

TATA LETAK PADA KAMPUNG AL MUNAWAR PALEMBANG SEBAGAI UPAYA MENUJU KOTASEHAT

Ashri Prawesthi Dharmaraty*, Agus Surya Sadana*

*Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pancasila

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Penataan Ruang
Kampung Al Munawar
Kotasehat

ABSTRAK

Abstrak: Istilah kotasehat tentunya berawal dari visi bagaimana menjadikan kota yang sehat, yaitu yang memandang sebuah kota sebagai organisme kompleks yang hidup, bernafas bahkan dapat tumbuh berkembang dalam meningkatkan lingkungannya. Kampung Al Munawar adalah Kampung wisata yang terletak di kota Palembang. Kampung ini menarik karena terletak di tepi sungai Musi dan memiliki bentuk tata letak Kampung yang bagus. Berdasarkan penelitian terdahulu dari penulis tentang Elemen Arsitektur di Kampung Al Munawar, penelitian ini mendeskripsikan tata letak pada Kampung Al Munawar dalam kaitannya dengan beberapa indikator kotasehat. Dengan metode deskripsi, pemetaan/penggambaran tata letak Kampung serta analisis kualitatif, dapat dilihat pencapaian kotasehat pada kampung ini seperti adanya ruang terbuka di beberapa tempat, jalur sirkulasi yang memadai sebagai sirkulasi udara juga serta beberapa prasarana dan sarana lingkungan yang menunjang kesehatan.

Alamat Korespondensi:

Ashri Prawesthi D,
Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Pancasila Jakarta
E-mail: ashripd@gmail.com

PENDAHULUAN

Kampung Al Munawar

Kampung Al Munawar adalah tempat yang menarik di Palembang. Saat ini Al Munawar telah berkembang sebagai Kampung wisata, yang menekankan keunikan arsitekturnya sebagai daya tarik utamanya. Nama tempat ini diambil dari nama pendirinya, yaitu Al Munawar. Ada beberapa bentuk arsitektur unik yang mudah dirasakan di mata pengunjung dan diingat di benak mereka. Kombinasi bentuk dan karakteristik spasial adalah situasi yang mudah diingat oleh pikiran pengunjung. Ada istilah menarik dalam penamaan tempat di Kampung ini, yaitu ada daratan dan lautan. Wilayah daratan adalah bagian dari Kampung yang cenderung ke arah daratan, wilayah laut adalah bagian dari Kampung yang terletak di tepi sungai besar Musi.

Al Munawar adalah salah satu bentuk pemukiman menarik yang sekarang dikembangkan menjadi lokasi wisata budaya di kota Palembang. Tempat ini terletak di daerah 13 Ulu Kota Palembang, di tepi sungai Sungai Musi. Al Munawar adalah sebuah kompleks pemukiman yang memiliki tata ruang yang unik dan juga memiliki bentuk serta nama bangunan/rumah yang unik.

Di tempat ini juga terdapat koridor utama yang jelas dan ruang terbuka yang luas. Al Munawar memiliki dua gerbang, satu gerbang di darat dan yang lainnya di tepi sungai. Bentuk dan penempatan rumah di Kampung ini memberikan pengalaman spasial yang dapat memengaruhi persepsi pengamat. Daya tarik elemen-elemen ini diyakini dapat menarik perhatian pengunjung.

Namun demikian, apakah kampung ini dapat dikatakan dapat memenuhi kriteria kotasehat? Melalui pengamatan visual yang disandingkan dengan kriteria kotasehat dari Kementerian Kesehatan, penulis ingin melihat dan memberikan penilaian secara deskriptif pada Kampung Al Munawar tersebut. Penelitian ini

merupakan penelitian awal, yang masih perlu dikaji kembali validitasnya. Berdasarkan keunikan dan kelangkaan dan sejarah berdirinya tempat tersebut, penelitian ini dirasakan perlu dilakukan.



Gambar 1. Gambaran Kampung Al Munawar, Palembang
Sumber: Hasil Survey Penulis, 2019

Pendekatan Kotasehat

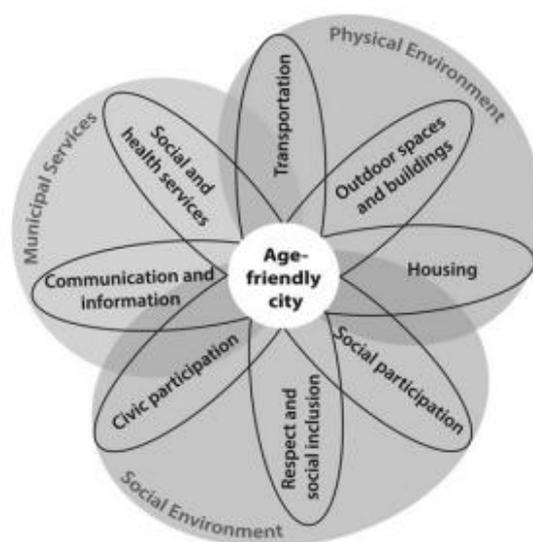
Pertumbuhan penduduk kota di dunia masih menunjukkan lonjakan yang cukup fenomenal, terutama penduduk kota di negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk tersebut menimbulkan berbagai masalah, seperti kepadatan lalu-lintas, pencemaran udara, perumahan yang kurang sehat dan pelayanan masyarakat yang kurang layak termasuk kriminal, kekerasan dan penggunaan obat-obat terlarang menjadi masalah yang digeluti oleh masyarakat perkotaan. Sementara itu pelayanan kesehatan yang ada belum memenuhi kebutuhan baik dari keterjangkauan, pemerataan dan kemudahannya.

Pendekatan Kotasehat pertama kali dikembangkan di Eropa oleh WHO pada tahun 1980-an sebagai strategi menyongsong Ottawa Charter, dimana ditekankan kesehatan untuk semua yang dapat dicapai dan langgeng, jika semua aspek, sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya diperhatikan. Oleh karena itu konsep kotasehat tidak hanya memfokuskan kepada pelayanan kesehatan yang lebih ditekankan kepada suatu pendekatan kondisi sehat dan problem sakit saja, tetapi kepada aspek menyeluruh yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani (*berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/Kemenkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kotasehat*). Perkembangan Gerakan Kotasehat di setiap negara berbeda satu sama lain, tergantung permasalahan yang dihadapi dan tidak dapat diperbandingkan. Kotasehat adalah suatu kondisi kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk.

Tatanan Kabupaten/Kotasehat berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri di atas, dikelompokkan berdasarkan, kawasan dan permasalahan khusus yang terdiri dari: 1) kawasan permukiman, sarana, dan prasarana umum; 2) kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi; 3) kawasan pertambangan sehat; 4) kawasan hutan sehat; 5) kawasan industri dan perkantoran sehat; 6) kawasan pariwisata sehat; 7) ketahanan pangan dan gizi; 8) kehidupan masyarakat sehat yang mandiri; 9) kehidupan sosial yang sehat. Dari kesembilan Tatanan Kotasehat tersebut, Kawasan Pemukiman, Sarana, dan Prasarana

Umum merupakan tatanan yang sangat penting, mengingat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Demikian pula yang dapat menjadi sorotan di Kampung Al Munawar, Palembang ini.

Selain indikator kabupaten/kotasehat tersebut di atas, terdapat kerangka kebijakan kesehatan baru dunia tahun 2020 dari WHO tentang *Age-Friendly City*. Faktor lingkungan yang ramah terhadap usia, saat ini menjadi perbincangan lintas nasional yang sistematis. Evaluasi empiris dari pendekatan ramah usia yang diterapkan oleh sebuah kota (Beard dan Petitot, 2010; Buffel et al., 2014) sangat dibutuhkan untuk mendukung kotasehat.



Gambar 2. Tiga Klaster Utama Dalam Konsep Age-Friendly City yang di dalamnya terdapat beberapa indikator kabupaten/kotasehat

Sumber: WHO, 2013 dan Kickbusch and Gleicher, 2012

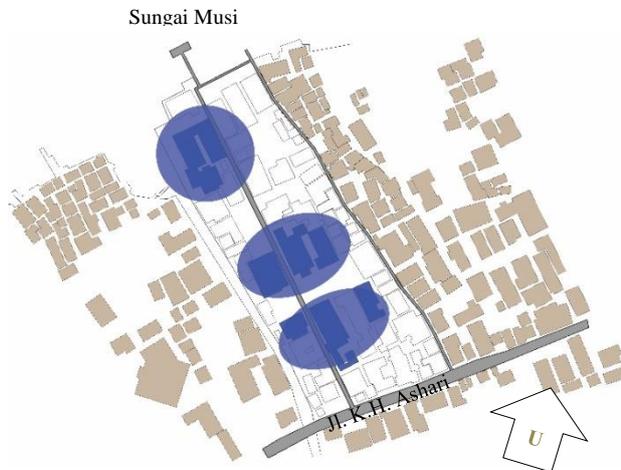
METODE

Metode yang digunakan adalah dengan penggambaran peta tata letak Kampung, metode deskripsi hasil penggambaran peta tata letak Kampung serta analisis kualitatif untuk memberikan interpretasi upaya kesehatan Kampung Al Munawar sebagai bagian dari sebuah kota.

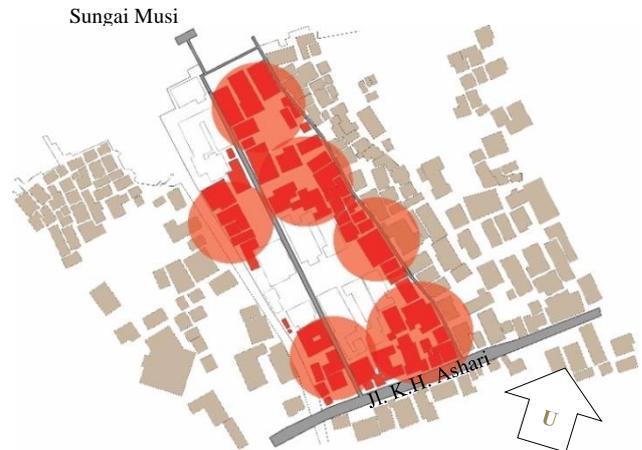
Tata letak Kampung Al Munawar ditengarai dapat mendeskripsikan tatanan kabupaten/kotasehat berdasarkan kelompok permasalahan permukiman, sarana dan prasarananya dalam sebuah tabel analisis.

Zonasi Kampung Al Munawar

Zonasi tata letak bangunan di Kampung Al-Munawar tersusun secara campuran yang terdiri dari: pemukiman, peribadatan, pendidikan, dan sarana dan prasarana lainnya. Pusat dari Kampung tersebut adalah sebuah **ruang terbuka** besar yang disekitarnya terdapat bangunan-bangunan bersejarah yang bersifat semi privat namun tetap dapat dikunjungi demi kepentingan wisata.



Gambar 5. Zonasi Kegiatan Semi Privat
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi
Arsitektur FTUP, 2019



Gambar 6. Zonasi Kegiatan Privat
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi
Arsitektur FTUP, 2019



Gambar 7. Zonasi Kegiatan Publik
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi
Arsitektur FTUP, 2019



Gambar 8. Pusat Keramaian
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi
Arsitektur FTUP, 2019

Ruang Terbuka (*open space*)

Beberapa bangunan mengelompok dan membentuk *open space* yang dapat dijadikan titik kumpul (*assembling point*). Bangunan yang mengelompok ini terdiri dari suatu keluarga besar yang diperoleh dari warisan seorang Habib. Ruang terbuka yang berada diantara bangunan-bangunan ini biasanya menjadi tempat perayaan hari besar agama seperti Maulid Nabi.

Keberadaan ruang terbuka mempertimbangkan beberapa aspek untuk menunjang keberlangsungan aktivitas di dalamnya, diantaranya aspek *comfort*, *relaxation*, *passive angagement*, *active angagement*, dan *discovery* (Budiharjo, 2005 p.89). Keberadaan ruang terbuka dari berbagai penelitian, dapat menyehatkan warganya.



Gambar 9. Kondisi beberapa ruang terbuka di Kampung Al Munawar
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi Arsitektur FTUP, 2019

Sarana dan prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang teridentifikasi pada saat survey diantaranya:

- 1) Air Bersih diperoleh melalui air PAM dan PDAM. Selain itu sudah tersedianya tangki air untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di lingkungan sekitar.
- 2) Terdapat saluran drainase dengan lebar ± 20 cm dengan kedalaman ± 30 cm. Saluran drainase mengalir ke Sungai Musi, dan Sungai Temanggu.
- 3) Sudah tersedianya listrik yang diperoleh dari PLN. Untuk pemasangan jaringan, kabel listrik dipasang dengan tiang diatas permukaan tanah. Selain itu, sudah tersedianya beberapa titik lampu pada Kampung Al-Munawar dengan pola yang cukup tertata dengan baik.
- 4) Pada lokasi sudah tersedia titik-titik tempat sampah yang kemudian akan diangkat dengan kendaraan pengangkut sampah keluar Kampung Al-Munawar yang dilakukan 1 kali dalam setiap hari.

Berdasarkan perhitungan standar kebutuhan minimal, air bersih, listrik, sudah terpenuhi dengan baik. Demikian juga dengan sarana drainase dan kesehatan lingkungan lainnya seperti kamar mandi umum dan pengelolaan persampahan.



Gambar 10. Kondisi beberapa sarana dan prasarana di Kampung Al Munawar
Sumber: Hasil Survey Mahasiswa Prodi Arsitektur FTUP, 2019

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tata letak Kampung Al Munawar yang telah dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara fisik, kampung ini dapat dikatakan sebagai kampung yang sehat. Simpulan ini menjawab pertanyaan peneliti apakah kampung ini dapat dikategorikan menjadi kotasehat. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kerapatan bangunan dalam luas kawasan tersebut serta jumlah penduduk pada kampung tersebut mengingat sistem kekerabatan yang sangat tinggi.

Simpulan dari tata letak Kampung Al Munawar dalam mewujudkan Kotasehat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Simpulan Tata Letak Kampung Al Munawar Dalam Mewujudkan Kotasehat

No	Faktor	Deskripsi	Simpulan
1	Pola Sirkulasi	Membentuk koridor sebagai jalur sirkulasinya	Dapat menjadi sirkulasi udara yang memadai pada kawasan
2	Zoning	Terbagi-bagi menjadi zoning yang jelas berdasarkan kegiatannya	Memudahkan pengaturan pengelolaan sarana dan prasarana
3	Ruang Terbuka	Terdapat beberapa ruang terbuka yang dapat dijadikan titik kumpul dan berbagai kegiatan	Menjadikan warga lebih sehat secara jasmani dan rohani
4	Air bersih	Terlayani dengan baik dengan sarana prasarananya	Kebutuhan akan air bersih terpenuhi
5	Persampahan	Telah dikelola dengan baik dan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan sangat baik	Tidak terdapat timbulan sampah pada kawasan
6	Drainase	Terdapat saluran drainase yang baik	Tidak terjadi genangan dan tidak terjadi banjir kecuali apabila Sungai Musi meluap

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Saran

Saran penulis adalah pada Pemerintah Pusat dan Daerah serta untuk Kampung Al Munawar sendiri dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Peningkatan sosialisasi dari pemerintah, agar masyarakat lebih mengetahui program Kabupaten/Kotasehat yang telah dicanangkan;
- 2) Kerjasama lintas sektor perlu ditingkatkan; dan
- 3) Agar Kampung Al Munawar dapat menjadi sebuah kampung yang sehat, perlu didukung oleh keberadaan forum kampung sehat dengan program-programnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan penulis kepada Pemimpin dan Warga Kampung Al Munawar, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya dan juga Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila yang telah membantu penulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/Kemenkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kotasehat.

Budiardjo, Eko, Djoko Sudjarto, 2005, Kota Berkelanjutan, Bandung, PT. Alumni, Cetakan II.

Kickbusch I., Gleicher D. (2012) Governance for Health in the 21st Century. WHO Regional Office for Europe, Copenhagen.

Maharani, dkk., Laporan Kuliah Observasi dan Kajian Arsitektur, Tata Ruang Kampung Menanga dan Al Munawar Palembang, Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pancasila, 2019

Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan, Pendataan Bangunan di Kawasan Permukiman Tradisional 3-4 Ulu. Universitas Sriwijaya. Palembang.

WHO. (2007) Global Age-Friendly Cities: A Guide. World Health Organization, Geneva.